

PENDIDIKAN KESEHATAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI KELURAHAN MANGGA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Frida Liharris Saragih¹, Antoni Edimarta Sitanggang²

^{1,2} Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : fridasaragih62@gmail.com

ABSTRAK

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah infeksi yang disebabkan mikroorganisme di struktur saluran nafas atas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring, dan laring, dengan gejala yaitu pilek, faringitis atau radang tenggorokan, laringitis, dan influenza. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016, terjadi peningkatan penemuan kasus ISPA, yakni 17.433 kasus pada tahun 2012, 23.643 kasus pada tahun 2013 dan 26.545 pada tahun 2014. Namun, jumlah kasus yang ditemukan mengalami penurunan sejak tahun 2015, yakni 22.703 kasus pada tahun 2015 dan 16.000 pada tahun 2016. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh bahwa prevalensi rate balita yang menderita ISPA sebesar 80 penderita (63,5%). Tujuan kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap infeksi saluran pernafasan akut/ ISPA dikalangan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2019 di kelurahan mangga kecamatan medan tuntungan, dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang yang memiliki anak usia bayi maupun balita. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksana penyuluhan, dibuka dengan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tentang cara mengatasi ISPA. Hasil penyuluhan ini didapatkan bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan bahkan peserta akan berupaya mengatasi gangguan saluran nafas dengan teknik inhalasi sederhana yang telah diajarkan dengan tujuan dapat mengurangi gangguan saluran nafas.

Kata kunci : ISPA, balita, penyuluhan

Abstract

ARI (Acute Respiratory Infection) is an infection caused by microorganisms in the structure of the upper respiratory tract that do not function for gas exchange, including nasal, pharyngeal and laryngeal cavities, with symptoms such as runny nose, pharyngitis or sore throat, laryngitis, and influenza. According to data from the Health Profile of North Sumatra Province in 2016, there was an increase in ARI case findings, namely 17,433 cases in 2012, 23,643 cases in 2013 and 26,545 cases in 2014. However, the number of cases found has decreased since 2015, namely 22,703 cases. in 2015 and 16,000 in 2016. Based on the counseling conducted in Mangga Village, Medan Tuntung District, it was found that the prevalence of children under five suffering from ARI was 80 patients (63.5%). The purpose of this activity is expected to increase knowledge of acute respiratory infections / ARI among the community. This counseling activity was held on November 20, 2019 in the mango village, Medan Tuntung sub-district, with 32 participants who have babies and toddlers. Before starting outreach, first convey the intent and purpose of the arrival of the extension agent, opened with a pretest, observation with the delivery of material as well as a focused discussion in the form of education and counseling. There is a significant effect on the knowledge of mothers who have children under five on how to deal with ARI. The results of this counseling show that there is a change in the increase in knowledge and understanding of student participants who have difficulty overcoming airway disorders with simple inhalation techniques who have experienced airway disorders.

Key words: ARI, toddlers, counseling

I. Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu kelompok penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Secara anatomis, ISPA dapat dibagi dalam dua bagian yaitu ISPA Atas dan ISPA Bawah, dengan batas anatomis adalah suatu bagian dalam tenggorokan yang disebut epiglottis. ISPA Atas adalah radang saluran tenggorokan atau pharingitis dan radang telinga tengah atau otitis. Pharingitis yang disebabkan kuman tertentu (*streptococcus hemolyticus*) dapat berkomplikasi dengan penyakit jantung (endokarditis). Sedangkan radang telinga tengah yang tidak diobati dapat berakibat terjadi ketulian. ISPA Bawah adalah salah satu infeksi saluran pernapasan bawah yang berbahaya adalah pneumonia.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, provinsi dengan penderita ISPA tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 13,1 persen. Sementara, penderita ISPA paling sedikit di Jambi sebesar 5,5 persen (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016, terjadi peningkatan penemuan kasus ISPA, yakni 17.433 kasus pada tahun 2012, 23.643 kasus pada tahun 2013 dan 26.545 pada tahun 2014. Namun, jumlah kasus yang ditemukan mengalami penurunan sejak tahun 2015, yakni 22.703 kasus pada tahun 2015 dan 16.000 pada tahun 2016. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh bahwa prevalensi rate balita yang menderita ISPA sebesar 80 penderita (63,5%).

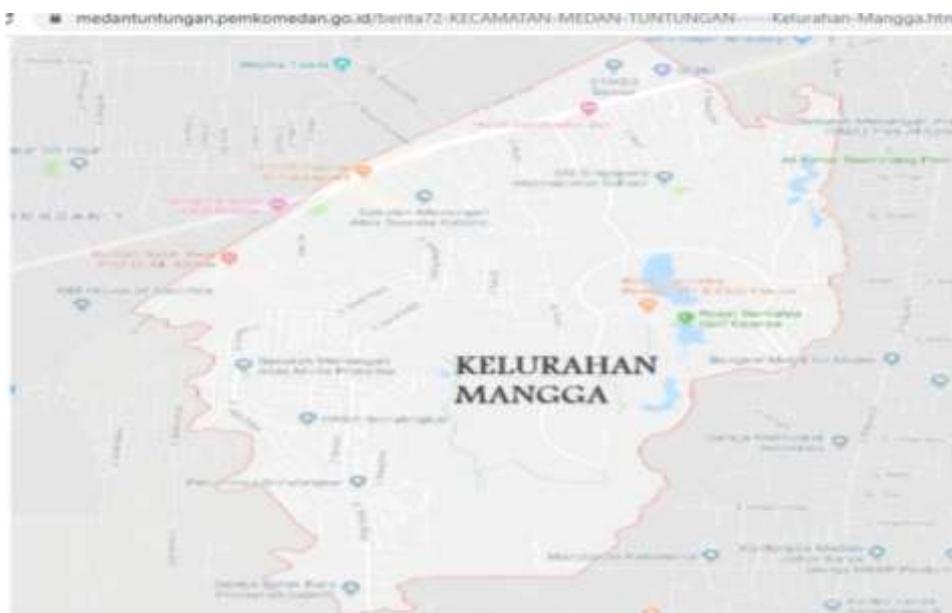
Beberapa faktor yang telah diketahui mempengaruhi ISPA adalah kurang kepedulian dan pengetahuan ibu terhadap kebersihan di lingkungan hidup dan pola hidup sehat, malnutrisi atau kurang gizi pada balita, pemberian ASI kurang cukup, imunisasi tidak lengkap, defisiensi vitamin A, umur muda, tempat tinggal padat, udara dingin, jumlah kuman yang banyak di tenggorokan, terpapar polusi udara oleh asap rokok, gas beracun dan lain-lain. Gejala penyakit ISPA adalah batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam. Anak dengan batuk atau sukar bernapas mungkin mudah menderita Infeksi saluran pernapasan yang berat lainnya, Akan tetapi sebagian besar anak batuk yang datang ke puskesmas/fasilitas kesehatan lainnya hanya menderita infeksi saluran pernapasan yang ringan.

Program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian ISPA pada bayi dan balita adalah agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan ISPA dan penanganan ISPA pada balita. Untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan yang dapat meningkatkan potensi bayi terkena ISPA diperlukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan

yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit ISPA, mengatur pola makan dengan tujuan memenuhi nutrisi bayi dan menjauhkan bayi dari faktor penyebab seperti virus, bakteri, percikan ludah, polusi udara dan sebagainya. Lingkungan yang bersih, dilengkapi dengan ventilasi untuk mensuplai udara bersih yang mengandung oksigen yang optimim bagi pernapasan akan mencegah terjadinya ISPA. Serta keadaan tempat tinggal yang tidak kotor akan berhubungan dengan mencegah terjadinya ISPA.

II. Masalah

Warga masyarakat di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan terdiri dari berbagai jenis suku dan tingkat pendidikan. Berdasarkan survey yang kami lakukan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan sebagian besar ibu (59,4%) belum memahami dan mengerti tentang cara mengatasi ISPA dan sebagian kecil ibu sudah memahami tentang ISPA tetapi masih belum tahu tentang cara mengatasinya. Terutama bagaimana para ibu dapat mengatasi ISPA secara mandiri dirumah. Target kegiatan ini adalah adanya pemahaman mengenai penyakit ISPA dan cara menanggulunginya. Berikut peta lokasi Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan



III. Metode

Adapun Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang memiliki bayi atau balita dan berada Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Pada tahap awal dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang defines dan cara mengatasi ISPA. Hasil pre test didapatkan menunjukkan sebagian besar ibu (59,4%). belum memahami dan

mengerti tentang cara mengatasi ISPA dan sebagian kecil ibu sudah memahami tentang ISPA tetapi masih belum tahu tentang cara mengatasinya Setelah dilakukan pre test, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang upaya upaya dalam menagatasi terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), penyuluhan ini berdurasi 60 menit.

Penyuluhan ini terdiri dari penyampaian materi serta demonstarsi tentang inhalasi sederhana. Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan media slide dan leaflet tyang berisi materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang ISPA yang terdiri dari, pengertian, penyebab, faktor resiko, klasifikasi, gejala, penatalaksanaan, dan pecegahan ISPA. Setelah penyuluhan selesai, subyek kegiatan diberikan pertanyaan lagi (post-test) dengan pertanyaan yang sama.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 november 2019 di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang yang memiliki anak usia bayi maupun balita. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan 2019





Terdapat 90% ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara mengatasi balita yang mengalami ISPA. Rerata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kisaran angka 65%. Hal ini masih tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik subyek menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rerata peningkatan pengetahuan.

Adapun hasilnya menunjukkan begitu besarnya antusias peserta penyuluhan untuk memahami tentang cara mengatasi ISPA yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi; penyuluhan diakhiri dengan review kembali materi yang sudah disampaikan dengan cara mengulang materi yang disampaikan oleh beberapa peserta penyuluhan yang mewakilinya, dan terlihat adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang cara penanganan Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan adanya keinginan untuk melaksanakan upaya upaya tersebut dengan harapan agar keluhan sakit yang dirasakan dapat dikurangi atau diminimalisir serta dihilangkan. Konsentrasi peserta penyuluhan cukup baik terhadap materi yang disampaikan hal ini terlihat saat pemberian materi peserta penyuluhan tetap dalam posisinya masing masing meskipun dilakukan diluar ruangan dan acara posyandu masih bergulir.

V. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan ini adalah adanya pemahaman mengenai penyakit ISPA dan cara menanggulungnya dengan rerata peningkatan sebesar 65%.. Hampir seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan memperhatikan materi yang diberikan dengan sungguh sungguh dan memberikan pertanyaan saat ada yang ingin lebih diketahui. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan

bahkan peserta akan berupaya mengatasi gangguan saluran nafas dengan teknik inhalasi sederhana yang telah diajarkan dengan tujuan dapat mengurangi gangguan saluran nafas

VI. Ucapan Terimakasih

- a. kepala lurah Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan, Bapak....
- b. Kepada Ibu Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia, Ibu Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes

VII. Daftar Pustaka

Depkes, R. I. (2015). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kandun, I. N., & MPH, D. (2000). Manual pemberantasan penyakit menular. Dirjen P2PL Departemen Kesehatan.

Maryunani Anik, 2013, Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, TIM, Jakarta

Depkes RI, 2012, Infeksi Saluran Pernapasan Akut, [http://: www.Google.Com](http://www.Google.Com), diakses pada bulan Februari 2016

Depkes RI, 2013, Masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut, <http://: www.Google.Com>, diakses pada bulan Februari 2016

Kemenkes R.I. (2015) Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 20152019. Jakarta: Kementrian Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes, R. I. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.